

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam penafsirannya, Ibnu Katsir menjelaskan mengenai Baitul Makmur yang berlandaskan dari dua hadis yang sahih, diantaranya Ibnu Hatim menyampaikan hadits Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW berkata dalam Hadis Isra' Mi'raj setelah melewati ke langit ketujuh: Lalu aku dinaikkan ke Baitul Makmur, dan sesungguhnya setiap hari tujuh puluh ribu malaikat memasukinya yang tidak akan kembali lagi setelahnya. Mereka beribadah di dalamnya dan melakukan thawaf seperti manusia di bumi melakukan thawaf di Ka'bah mereka. Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan juga bahwa Baitul Makmur juga merupakan bangunan yang mirip dengan Ka'bah yang ada di atas bumi, yang merupakan tempat bertawaf dan beribadah umat muslim di seluruh dunia kepada kagungan dzat Allah SWT. Sedangkan dalam penafsiran Muhammad Thabathaba'i mengenai makna Baitul Makmur yaitu bangunan (baik itu rumah, masjid dan ka'bah) yang ada dilangit. Dalam tafsirnya Muhammad Thabathaba'i terdapat ikhtilaf (perbedaan) mengenai tempat atau posisi Baitul Makmur, ada yang berpendapat dilangit ke empat (dalam *majmu*), sebagian

lagi ada yang berpendapat dilangit ke tujuh dan pertama. Akan tetapi dalam penafsiran Muhammad Thabathaba'i bahwa Baitul Makmur merupakan tempat beribadahnya para malaikat kepada Allah SWT yang mana sama halnya dengan Ka'bah di atas bumi yang digunakan para manusia untuk beribadah kepada Allah SWT.

2. Persamaan dari kedua mufassir (Ibnu Katsir dan Muhammad Thabathaba'i) mengenai makna Baitul Makmur yaitu : 1) Lokasi: kedua mufassir setuju bahwa Baitul Makmur berada di langit ketujuh. 2) Fungsi: Kedua mufassir menekankan bahwa Baitul Makmur digunakan sebagai tempat ibadah bagi para malaikat. 3) Jumlah Malaikat: Semua mufassir menyebutkan bahwa setiap hari ada 70.000 malaikat yang masuk ke Baitul Makmur untuk beribadah dan tidak pernah kembali kepadanya hingga akhir hari. 4) Kedua mufassir : Ibnu Katsir dan Muhammad Thabathaba'i mengutip hadits dari Shahih Bukhari dan Muslim yang menjelaskan bahwa Rasulullah SAW melihat Baitul Makmur dan malaikat yang beribadah di dalamnya. Sedangkan dalam perbedaan mengenai penafsiran makna Baitul Makmur dalam kedua tafsir tersebut yaitu : Ibnu Katsir mengutip ayat Al-Qur'an yang menyebutkan Baitul Makmur, seperti dalam surat At-Tur (QS. 52:4), dan menyatakan bahwa Baitul Makmur berada di langit ke tujuh. Namun, perbedaan dalam penafsirannya lokasi/tempat Baitul Makmur Muhammad Thabathaba'i terbagi menjadi tiga perspektif, ada yang mengatakan di langit ke empat, ada yang mengatakan di langit ke tujuh, dan ada

di langit ke pertama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi lembaga maupun meneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan

Diharapkan kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir agar lebih mengoptimalkan lagi pemanfaatan perangkat-perangkat pembelajaran yang dibutuhkan sehingga memudahkan dalam proses belajar mengajar yang lebih baik dan lebih baik dalam menetapkan peraturan-peraturan yang bertujuan membentuk karakter mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Kepada para mahasiswa hendaknya selalu memotivasi diri dan menyadari bahwa belajar sangatlah penting bagi kehidupan dunia dan akhirat sehingga harus selalu menambahkan khazanah ilmu yang dipelajari terutama dalam kajian berbasil Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

3. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini, penulis mengakui adanya banyak kekurangan baik dalam bahasa maupun isi pembahasannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.